

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu bangsa erat kaitannya dengan pembentukan karakternya. Pengembangan karakter telah menjadi topik penting dalam dunia pendidikan. Pembinaan dan penanaman karakter diperlukan, karena pendidikan menjadikan peserta didik tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak dan budi pekerti yang baik, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat pada umumnya (Adi & Dewi, 2021). Kunci dalam menumbuhkan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar adalah keakraban dan keteladanan yang berasal dari sekolah, antara lain kepala sekolah, guru dan guru lainnya yang dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya sebatas mengajar saja, namun beliau berperan aktif dalam setiap perkataan, tingkah laku dan sikap serta menjadi teladan bagi siswa dalam membentuk karakternya.

Pendidikan diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan, sedangkan karakter adalah watak, kebiasaan, dan sikap yang membedakan orang lain. Pendidikan karakter merupakan pendidikan moral yang ditanamkan kepada peserta didik (di sekolah dasar) berupa nilai-nilai yang tidak dapat dipisahkan

dari kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran (Fauzia, 2023). Hal ini sesuai dengan pendapat (Ramadhani, 2022) bahwa tanpa pendidikan karakter seseorang bisa berbuat apa saja, meskipun merugikan orang lain. Karakter anak sangat mempengaruhi nasib suatu bangsa.

Membina pribadi dengan cara yang unik ini akan sangat berguna dalam kehidupannya di keluarga, sekolah dan masyarakat, selama ia bersekolah dan setelah ia meninggalkan jenjang pendidikannya saat ini. Pembentukan karakter merupakan interaksi jangka panjang dan merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Disiplin secara umum merupakan pandangan terhadap eksistensi negara dan pemerintahan. Dengan kata lain, dari gambaran tingkat pendidikan suatu negara, dapat dibayangkan tinggi rendahnya taraf hidup di negara tersebut.

Hubungan antara guru dan siswa sangat penting dalam pembelajaran. Guru harus mampu memahami kebutuhan dan kemampuan belajar siswa, sedangkan siswa harus menghargai dan menghormati guru yang membantu mereka belajar. Guru dan siswa merupakan dua insan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan (Dewi, 2020). Dimana ada guru, di situ ada siswa yang mau belajar dari gurunya. Sebaliknya, di mana ada siswa, di situ juga ada guru yang mau mengarahkan dan membimbing siswanya. Pendapat mereka mungkin berbeda, namun tetap konsisten dan bulat, tidak bulat tapi tidak bulat.

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, kehadiran guru merupakan wadah terpenting bagi berhasil tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Apabila pendidik ingin membentuk karakter peserta didik yang baik, maka guru harus mempunyai salah satu komponen keterampilan guru, dan kemampuan membentuk karakter yang baik adalah keterampilan kepribadian. Oleh karena itu, perlu diterapkannya tindakan disipliner terhadap

siswa yang tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah, agar siswa dapat berprestasi dan berhasil dalam sistem pendidikan. Berkenaan dengan penerapan disiplin dan disiplin diri, diperlukan pendidikan karakter, karakter itu berasal dari dalam diri seseorang atau tidak tunduk pada tuntutan dari luar terutama dari peserta didik (Bisri & Ulfa, 2021).

Terdapat nilai karakter yang dianggap penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran yaitu Disiplin dan Tanggung Jawab. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan karena adanya kesadaran dorongan dari diri sendiri terhadap peraturan dan tidak melanggarnya (Firdaus et al., 2023). Disiplin menurutnya sebagai tindakan yang patuh karena keinginan dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar serta kegiatan yang dilakukan tidak melanggar peraturan. Disiplin merupakan perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku (Yulianingrum & Mardiana, 2022).

Disiplin ialah cara yang tepat untuk membantu peserta didik untuk memiliki karakter disiplin yang baik (Sobri, 2020). Guru SD Nambakor 1 harus menanamkan disiplin sejak dini, guru memegang peran penting dalam mengajarkan gaya belajar pada siswa. Nasehat, bimbingan, kedisiplinan dan kejujuran paling baik diberikan kepada siswa ketika guru berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui disiplin yang terkoordinasi meningkatkan kemampuan siswa untuk berprestasi dengan meningkatkan minat belajar sehingga siswa berprestasi secara efektif (Arniah et al., 2022).

Pembentukan karakter di sekolah membantu siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki karakter yang baik, seperti disiplin, siswa akan lebih mampu membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Disiplin membantu siswa untuk menjadi mandiri dan mengelola waktu

serta tugas-tugas mereka dengan baik. Dengan memiliki karakter disiplin, siswa akan belajar untuk mengatur diri sendiri, bekerja keras, dan tetap fokus pada tujuan mereka.

Karakter yang dibutuhkan dilingkungan sekolah ialah seperti disiplin, karakter disiplin membantu siswa untuk mengatur waktu, tugas, dan perilaku mereka dengan baik. Siswa yang disiplin cenderung lebih fokus, dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka.

Siswa menunjukkan beberapa jenis kedisiplinan antara lain ketepatan waktu, menaati aturan, kedisiplinan sikap dan kedisiplinan dalam beribadah (Khasanah et al., 2022). Ada beberapa indikator upaya seorang guru dalam mendisiplinkan siswa SD, yang pertama adalah kehadiran tepat waktu, dimana siswa sudah berada di kelas sebelum pelajaran dimulai, siswa tepat waktu setiap hari, dan siswa menindaklanjutinya. merencanakan pembelajaran secara disiplin, yang kedua adalah persiapan sebelum datang ke kelas, dimana siswa mempersiapkan buku dan alat tulis sebelum datang ke kelas, siswa memeriksa tugas atau pekerjaan rumah yang harus diselesaikan sebelum memulai pembelajaran, dan siswa siap secara mental dan fisik untuk belajar di ruang belajar kelas terakhir, yaitu menghargai waktu dan peraturan, yaitu siswa menghargai waktu guru dan teman sekelasnya tanpa mengganggu kelas, siswa menaati peraturan sekolah, termasuk berpakaian seragam dengan baik, dan siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta menghargai ruang yang tersedia. Dibeberapa sekolah secara umum kedisiplinan siswa dalam pembelajaran yang masih relatif kurang, terutama di SDN Nambakor I, hal itu terlihat dari kebiasaan mengumpulkan tugas yang tidak tepat waktu. Kendala disiplin yang masih dihadapi dikelas diantaranya tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak menghargai arahan guru pada kegiatan pembelajaran.

Dalam pembentukan karakter disekolah ada beberapa masalah yang sering muncul pertama, kurangnya kesadaran, beberapa siswa, guru, dan orang tua mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya pembentukan karakter disekolah. Hal ini dapat mengakibatkan minimnya perhatian terhadap nilai-nilai karakter dan kurangnya motivasi untuk melibatkan diri dalam program pembentukan karakter. Jadi pihak sekolah dapat memberikan pendidikan dan komunikasi yang lebih intensif kepada siswa, guru dan orang tua tentang pentingnya pembentukan karakter. Kedua, kurangnya konsisten, penerapan nilai-nilai karakter mungkin tidak konsisten di seluruh lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat menjadi bingung atau tidak yakin tentang apa yang diharapkan dari mereka. Jadi sekolah perlu memastikan bahwa nilai-nilai karakter diterapkan secara konsisten diseluruh lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang kuat dan komitmen dari semua pihak akan membantu menjaga konsistensi ini.

Berdasarkan hasil observasi atau penelitian yang dilakukan di SDN Nambakor 1 pada tanggal 04/10/2023, dalam penelitian ini akan dijelaskan permasalahan tentang disiplin waktu yang terjadi pada siswa kelas III yaitu siswa yang terlambat masuk kelas. Penyebab siswa terlambat masuk kelas karena kurangnya motivasi terhadap kegiatan sekolah dan kurangnya minat terhadap pelajaran tertentu dapat menyebabkan siswa merasa malas atau tidak tertarik untuk datang tepat waktu dan kurangnya konsekuensi, jika aturan terlambat masuk kelas tidak diimplementasikan dengan tegas dan konsisten, siswa merasa bahwa tidak ada konsekuensi serius atas keterlambatan mereka. Jadi penting bagi sekolah untuk menerapkan aturan terkait keterlambatan masuk kelas dan memberlakukan konsekuensi yang konsisten bagi siswa yang sering terlambat yaitu dengan memberikan sanksi seperti. Sebelum masuk kelas, siswa yang datang terlambat diminta berdiri didepan kelas dan

melanjutkan membaca sila Pancasila. Siswa baru diperbolehkan masuk kelas apabila mengucapkan sila Pancasila dengan benar. Cara ini digunakan untuk mencegah siswa terlambat lagi. Dan sangat bermanfaat juga bagi siswa untuk masuk kelas, selain itu siswa dapat hafal konsep pancasila. Jika siswa mengulanginya, guru dapat melakukan tindakan lain, misalnya menyuruhnya datang tepat waktu.

Ada permasalahan lain yang dihadapi siswa selain terlambat masuk kelas, seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau PR. Penyebab siswa tidak mengerjakan tugas karena kurangnya motivasi untuk mengerjakan tugas rumah karena merasa tidak tertarik dan tidak melihat nilai penting dari tugas tersebut. Di sini guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa agar siswa terbiasa mendapat kesempatan dalam menjalankan perannya sebagai siswa. Dengan cara ini, siswa mengembangkan sikap di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Sifat siswa juga perlu diperhatikan dan mengingat bahwa kegiatan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat akademik dan individu agar setiap siswa menyadari sepenuhnya harapan orang lain sebagai siswa. Namun semua itu tidak dapat digunakan disemua yayasan dan komonitas siswa dengan kondisi seperti ini, tergantung kemampuan siswa tersebut. Sebab mereka sudah terbiasa dengan beban yang ditanggungnya dalam pendidikannya, yaitu menjadi siswa yang cerdas dan bermoral.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengambil judul upaya guru membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas III SDN Nambakor I.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya konsistensi dalam penerapan aturan, Jika guru tidak konsisten dalam menerapkan aturan terkait kedisiplinan, siswa mungkin merasa bingung dan tidak yakin tentang apa yang diharapkan dari mereka. Ini dapat menghambat pembentukan karakter kedisiplinan yang kuat.
2. Kurangnya pengembangan profesional guru dalam pendidikan karakter, Guru yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pendidikan karakter mungkin kesulitan dalam mengajar dan membimbing siswa dalam mempraktikkan karakter dan prinsip yang diharapkan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan definisi diatas maka yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah”Bagaimana Upaya Guru Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Kelas III SDN Nambakor I ?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas III SDN Nambakor I.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan sifat tanggung jawab. Dengan mengikuti aturan dan tugas yang ditetapkan khususnya di SDN Nambakor I.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Secara praktis berguna sebagai bahan penilaian dan model untuk meningkatkan cara belajar siswa. Khususnya bagi calon guru, bagaimana cara membentuk karakter peserta didik yang baik dan benar.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat mengembangkan tanggung jawab siswa, dengan mengikuti aturan dan tugas yang ditetapkan, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka sendiri. Mereka menjadi lebih sadar akan konsekuensi dari tindakan mereka dan belajar untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan mereka.

c. Bagi sekolah

Melalui upaya guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa, sekolah dapat meningkatkan tingkat disiplin dan ketaatan siswa terhadap aturan sekolah. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih aman, tertib, dan nyaman bagi semua anggota sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti memahami lebih dalam tentang pengaruh guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Mereka dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas upaya guru dan menemukan strategi yang lebih efektif dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa.

F. Definisi Oprasional

Berikut definisi operasional dari penelitian tentang upaya guru membentuk karakter kedisiplinan siswa sekolah dasar.

- a. Upaya guru merupakan suatu aktivitas mengajar, mengarahkan, melatih, dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki.
- b. Karakter kedisiplinan disiplin penting dalam kehidupan karena membantu seseorang mencapai tujuan, mempertahankan ketertiban, dan membangun karakter yang baik disekolah, disiplin merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan membantu siswa mencapai prestasi akademik yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. P. S., & Dewi, D. (2021). Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menciptakan Pendidikan Karakter Bangsa pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9045–9054.
- Arniah, A., Ahmad, R., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8626–8634.
- Bisri, H., & Ulfa, M. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(01).
- Dewi, M. (2020). Analisis kerja sama guru dengan orang tua dalam pembelajaran online di era covid 19 di MI Azizan Palembang. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 54–64.
- Fauzia, W. (2023). Strategi Guru Dalam Menghadapi Character Loss Pada Pembelajaran Online Bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), 13–22.
- Firdaus, M., Ferryka, P. Z., & Suwartini, S. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Gombang Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(3), 711–720.
- Khasanah, A. D. N., Sholikhah, R. O., & Megawati, I. (2022). TRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI SDN SERUT BARU GEDANGSARI. *WIDYA DIDAKTIKA-Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 48–53.
- Ramadhani, A. (2022). *Toxic Relationship Recovery Dalam Pacaran di Kalangan Remaja*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.

Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia.

Yulianingrum, T., & Mardiana, T. (2022). Analisis Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 42–55.